

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1 Gambaran Perusahaan

PT APSS merupakan anak perusahaan dari PT APSS II (Persero) yang bergerak dalam bidang usaha pelayanan jasa terkait bandar udara yang saat ini mengelola 19 bandara di Indonesia. PT APSS berfokus pada empat bidang usaha yaitu *passenger service*, *facility service*, *aviation security*, serta *retail & media*. *Passenger service* meliputi layanan *longue*, *membership*, *concierge express* dan *passenger service support*. *Facility service* meliputi layanan *operation & maintenance*, *parking*, *cleaning service* dan *project* (untuk pekerjaan di luar bandara). *Aviation security* meliputi layanan *security* meliputi layanan *security airport* dan *security umum*. *Retail & media* meliputi layanan *retail*, *media*, *wrapping*, *SMILLE center*, *airport health center*, *concessionaire* dan *co-working space*.

PT APSS mempunyai dua anak perusahaan yaitu PT APSS Integra (APSSI) dan PT APSS Sarana Digital (APSSD). PT APSSI mempunyai fokus menyediakan sumber daya manusia dalam bisnis bandara dan layanan profesional, layanan yang ditawarkan antara lain penyediaan jasa tenaga kerja, konsultasi, Pendidikan dan pelatihan serta MICE. PT APSSD mempunyai fokus sebagai penyedia solusi layanan digital, layanan yang ditawarkan antara lain digital infrastruktur (*network*, *service*, *solution*) dan non digital infrastruktur (*platform*, *payment*, *product*).

### 3.1.2 Visi Misi Perusahaan

Visi PT APSS adalah menjadi penyedia layanan terintegrasi yang terkemuka dan percaya di Kawasan. Misi perusahaan memiliki dua versi, yaitu versi pendek dan versi panjang. Versi pendek misi APSS yaitu menumbuh kembangkan ragam usaha dan layanan terdepan dan inovatif untuk meningkatkan nilai ekosistem aviasi, pariwisata dan bisnis Indonesia. Sedangkan versi lengkap misi APSS yaitu:

1. *Sustainable and competitive growth : Grow solid, competitive and value enhancing businesses through integrated and innovative solutions to achieve customers operational excellence.*

Pertumbuhan yang berkelanjutan dan kompetitif: Menumbuhkan bisnis yang solid, kompetitif, dan meningkatkan nilai melalui solusi terintegrasi dan inovatif untuk mencapai operasional pelanggan yang unggul.

2. *Business expansion with customer-oriented focus : Grow and expand the market nationally and globally by providing highest level services, maintaining world-class standard and stellar customer satisfaction.*

Ekspansi bisnis dengan fokus orientasi pada pelanggan: Tumbuh dan memperluas pasar secara nasional dan global dengan menyediakan layanan tingkat tertinggi, mempertahankan standar kelas dunia dan kepuasan pelanggan yang luar biasa

3. *Integrator for business service-related ecosystem: Reinforce cooperation & synergy with all stakeholders in the business services ecosystem to provide integrated end-to-end services Integrator.*

untuk ekosistem terkait layanan bisnis: Memperkuat kerja sama & sinergi dengan semua pemangku kepentingan di ekosistem layanan bisnis untuk menyediakan layanan dari ujung ke ujung yang terintegrasi

4. *Enhance company capability through HC development: Develop talent competence & capability to achieve world-class standard and enhance company capability and capacity.*

Meningkatkan kapabilitas perusahaan melalui pengembangan sumber daya manusia: Mengembangkan kompetensi & kapabilitas sumber daya manusia untuk mencapai standar kelas dunia, serta meningkatkan kapabilitas dan kapasitas perusahaan.

5. *Smart services and solutions through smart teamwork: Promote smart teamwork with entrepreneurial, professional and agile mindset in competitive, fair and lean structure to deliver smart services and thrive in the industry.*

Layanan dan solusi cerdas melalui kerja tim yang cerdas: Mempromosikan kerja tim yang cerdas dengan pola pikir kewirausahaan, profesional, dan gesit dalam struktur yang kompetitif, adil, dan ramping untuk memberikan layanan cerdas dan berkembang di industri.

### 3.1.3 Nilai Perusahaan

Budaya perusahaan atau *corporate culture* merupakan nilai-nilai yang dianut dan diturunkan dalam tradisi, kode etik, lingkungan kerja, perilaku, dan interaksi yang terjadi dalam internal APSS. Nilai atau budaya perusahaan yang digunakan oleh APSS mengadaptasi dari nilai-nilai organisasi Kementerian BUMN dan induk perusahaan yaitu AKHLAK.

**Amanah** : Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

Kata kunci: Integritas, tulus, konsisten, dapat dipercaya.

**Kompeten** : Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

Kata kunci: Kinerja terbaik, sukses, keberhasilan, *learning agility*, ahli dibidangnya.

**Harmonis** : Saling peduli dan menghargai perbedaan.

Kata kunci: Peduli, menghargai keberagaman

**Loyal** : Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa

Kata kunci: Komitmen, dedikasi, kontribusi.

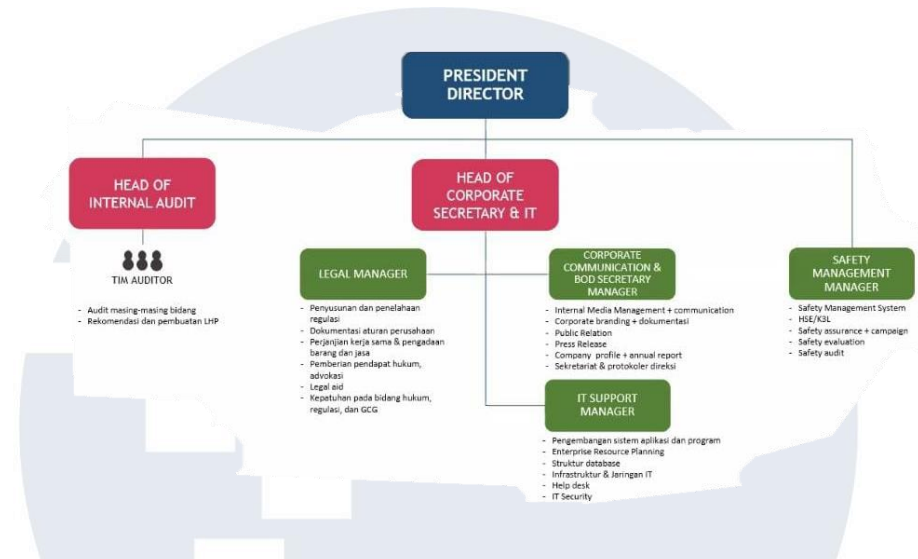
**Adaptif** : Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

Kata kunci: Inovasi, antusias terhadap perubahan, proaktif.

**Kolaboratif** : Mendorong kerja sama yang sinergis.

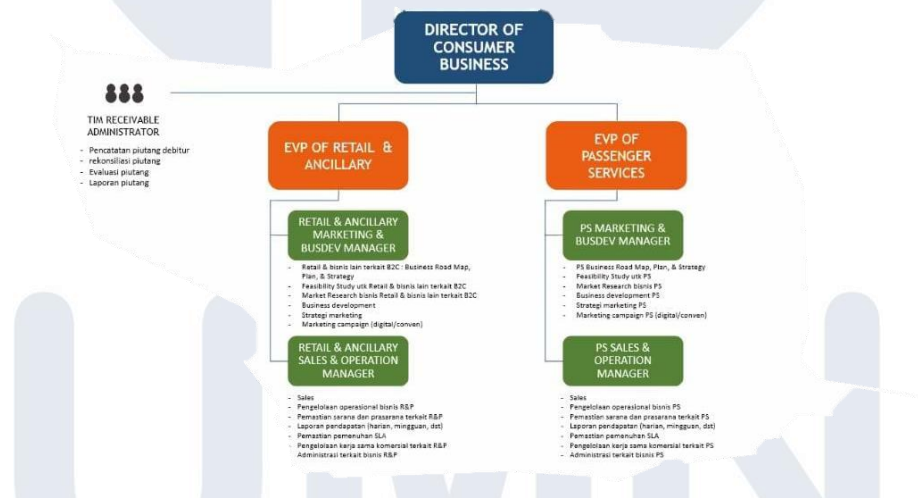
Kata kunci: Kesiediaan bekerjasama, sinergi untuk hasil yang lebih baik.

### 3.1.4 Struktur Perusahaan



Gambar 3. 1 *Work Breakdown Structure* Direktur Utama

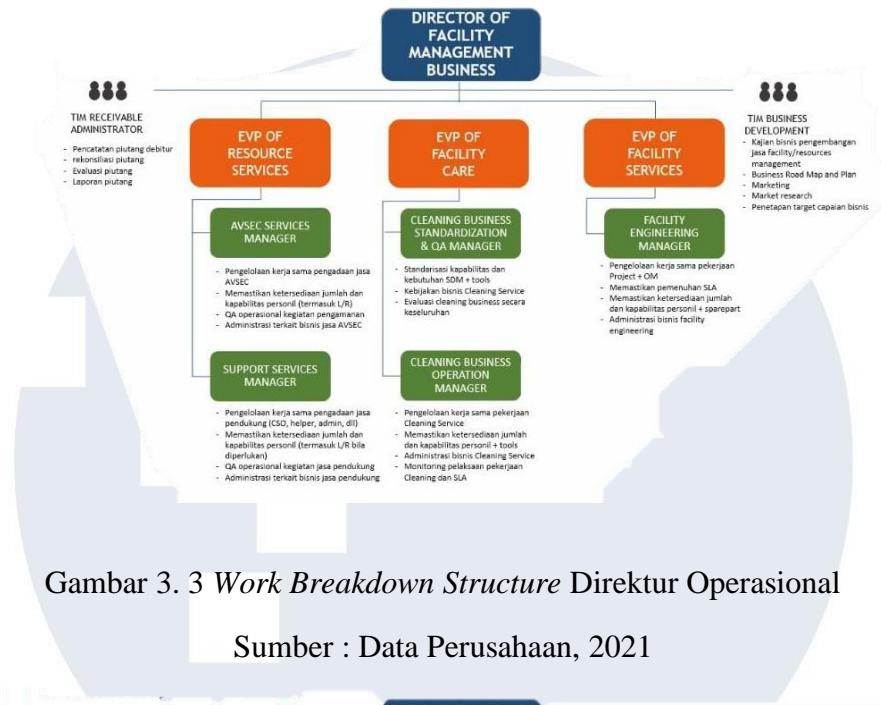
Sumber : Data Perusahaan, 2021



Gambar 3. 2 *Work Breakdown Structure* Direktur Comersil

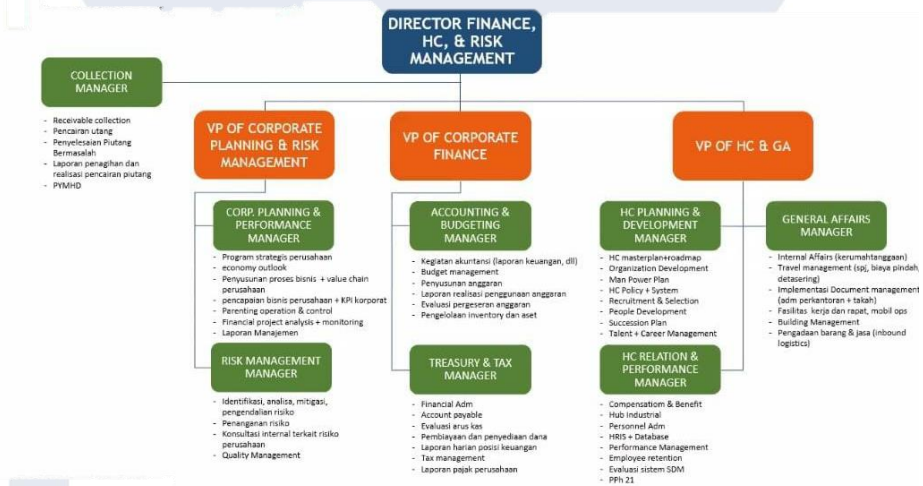
Sumber : Data Perusahaan, 2021

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3. 3 *Work Breakdown Structure* Direktur Operasional

Sumber : Data Perusahaan, 2021



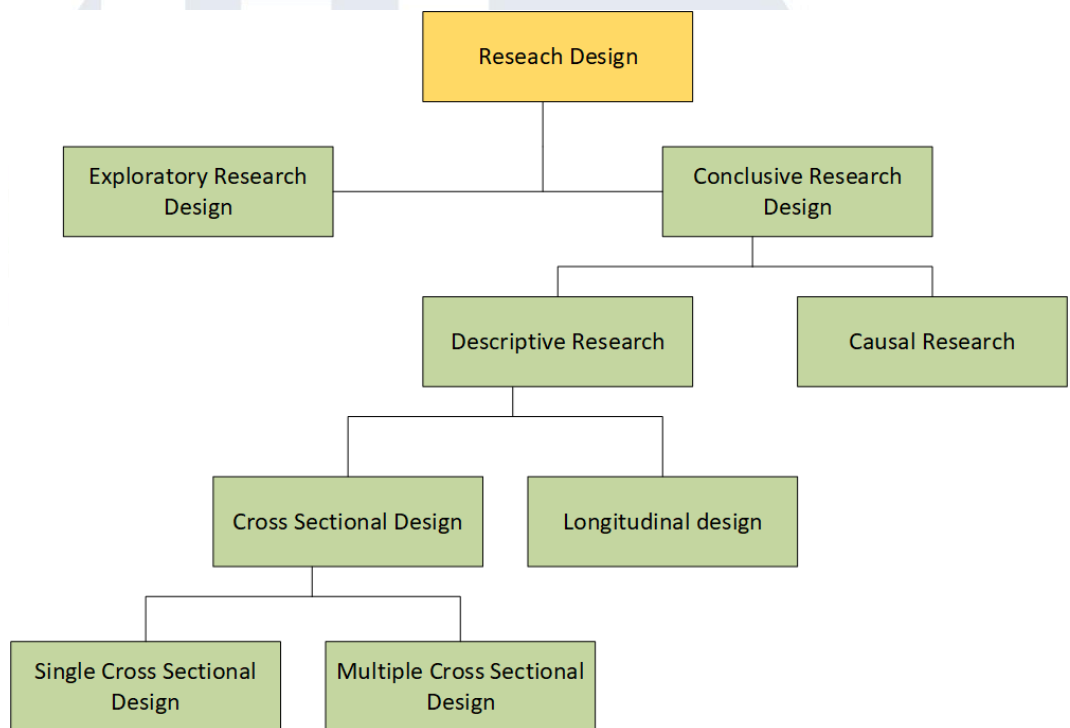
Gambar 3. 4 *Work Breakdown Structure* Direktur Keuangan

Sumber : Data Perusahaan, 2021

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan refleksi atas ide-ide peneliti. Ini membantu mencegah frustrasi dengan mengikat penelitian bersama-sama melalui rencana struktur yang menunjukkan bagaimana semua bagian utama dari penelitian bekerja

secara bersamaan untuk mencoba menjawab pertanyaan penelitian (Asenahabi, 2019). Dalam buku (Malhotra, 2020). Disebutkan bahwa terdapat jenis desain penelitian sebagai berikut.



Gambar 3. 5 Klasifikasi Desain Penelitian

Sumber : Malhotra, (2020)

Berdasarkan gambar 3.5 klasifikasi desain penelitian dibagi menjadi menjadi 2 kategori yaitu *exploratory research design* dan *conclusive research*. Dengan penjelasan sebagai berikut :

#### 1. *Exploratory Research*

Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman untuk menguji hipotesis dan memeriksa hubungan karakteristik. Jenis penelitian ini juga dapat mengidentifikasi tindakan yang relevan atau

mendapatkan wawasan tambahan sebelum nantinya pendekatan tersebut dikembangkan (Malhotra, 2020).

## 2. *Conclusive Research Design*

Jenis penelitian ini bertujuan dalam menguji hipotesis dan memeriksa hubungan variabel yang nantinya digunakan dalam pengambilan keputusan dalam permasalahan (Malhotra, 2020). Dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu sebagai berikut :

### 2.1. *Descriptive Research*

Menurut (Malhotra, 2020) dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian *descriptive research* bertujuan untuk menggambarkan suatu objek dapat berupa organisasi, orang dan peristiwa. Dalam *descriptive research* ini terbagi menjadi dua, yaitu *cross-sectional design* dan *longitudinal design*. *Cross-sectional design* melibatkan pengumpulan informasi dari setiap sampel elemen populasi yang diberikan hanya sekali. *Longitudinal design* sampel tetap dari elemen populasi diukur berulang kali pada variabel yang sama (Malhotra, 2020).

### 2.2. *Causal Research*

Menurut (Malhotra, 2020) jenis penelitian *causal research* bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel atau membuktikan hubungan sebab akibat dari sebuah tindakan atau kejadian.

Pada penelitian yang penulis lakukan kali ini, penulis memutuskan untuk menggunakan *causal research*. Penulis ingin menguji hubungan antar variabel dan mencari penjelasan diantara



hubungan variabel. Pada penelitian ini, penulis mengambil atau memperoleh data dengan menggunakan penyebaran kuisioner. Skala pengukuran kuisioner ini menggunakan skala *likert*. Menurut (Malhotra, 2020) skala *likert* merupakan skala penilaian yang mengharuskan responden untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan dengan masing-masing serangkaian pertanyaan tentang objek stimulus. Sesuai dengan jurnal yang menjadi dasar penulis dibuat oleh (K.T. & Sarmah, 2021). Penulis menggunakan *scale likert* dengan rentang angka 1 (satu) sampai 7 (tujuh), angka 1 (satu) mengartikan sangat tidak setuju dan angka 7 (tujuh) mengartikan sangat setuju. Skala *likert* tujuh dipilih diatas skala lima poin untuk mengurangi masalah redaman yang biasanya disebabkan oleh pembatasan jangkauan.

### **3.2 Data Penelitian**

Mendapatkan data penelitian yang tepat merupakan salah satu kunci dalam penelitian. Oleh karenanya data terbagi menjadi dua jenis menurut (Sekaran & Bougie, Research Methods for Business, 2016).

#### *1. Primary Data*

Data primer mengacu pada informasi yang peneliti kumpulkan dari sumber asli. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini berupa observasi, wawancara dan kuisioner. Dengan menggunakan metode *primary data* memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan macam data dari beragam responden (Sekaran & Bougie, Research Methods for Business, 2016).

## 2. *Secondary Data*

Data sekunder merupakan informasi atau data yang dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan proyek penelitian. Data sekunder bisa bersumber dari penerbitan statistik instansi, publikasi pemerintah, dan website organisasi (Sekaran & Bougie, *Research Methods for Business*, 2016)

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan mengenai data penelitian, penulis menggunakan kedua jenis data tersebut, yaitu data *primary data* dan *secondary data*. *Primary data* penulis gunakan sebagai data utama yang mendukung penelitian penulis, dengan menyebarkan kuisioner ke dalam perusahaan berisi pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang penulis gunakan. *Secondary data* penulis dapatkan dari buku-buku ilmiah yang membahas sekitar materi yang berkaitan dengan penelitian ini. *Secondary data* lainnya yang penulis gunakan adalah jurnal ilmiah yang penulis gunakan sebagai jurnal pendukung, artikel yang berkaitan, dan segala macam sumber yang penulis gunakan sebagai referensi maupun pendukung dari penelitian yang penulis lakukan.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Dalam buku (Sekaran & Bougie, *Research Methods for Business*, 2016) menurutnya istilah "Populasi" mengacu pada kumpulan total individu, kesempatan, atau objek menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Himpunan subjek, peristiwa, atau objek menarik yang diharapkan peneliti

dapat ditarik kesimpulannya dengan menggunakan statistik sampel. Pada pengertian lain oleh (Cooper & Schindler, BUSINESS RESEARCH METHODS, 2014) mengklaim bahwa Populasi target terdiri dari individu, peristiwa, dan catatan yang memiliki data yang diinginkan dan dapat menjawab pertanyaan pengukuran, yang kemudian dapat digunakan untuk memilih individu mana yang akan dimasukkan dalam sampel atau sensus yang diperlukan. Berdasarkan teori diatas target populasi dalam penelitian ini adalah seorang karyawan yang bekerja dalam perusahaan APSS.

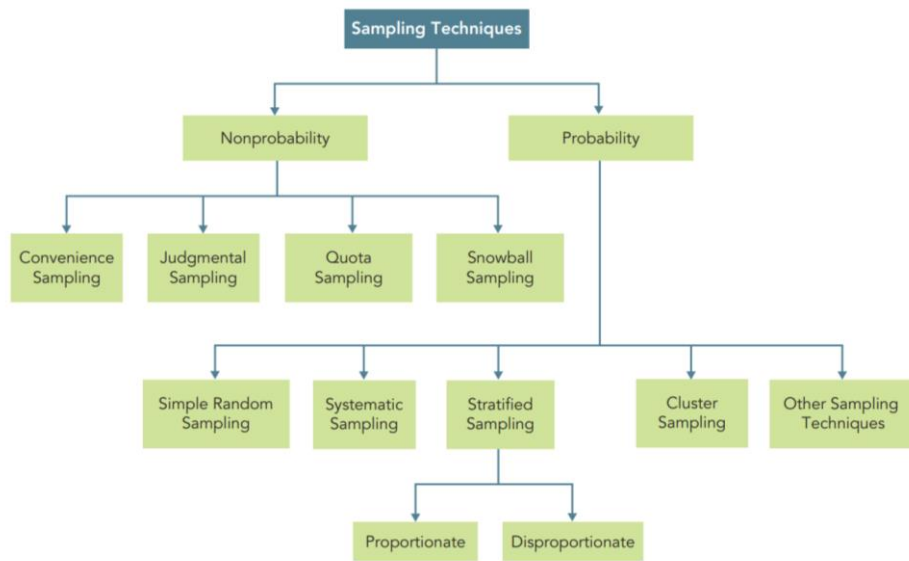
### **3.3.2 Sampling Frame**

Menurut (Cooper & Schindler, BUSINESS RESEARCH METHODS, 2014) Sampel memeriksa bagian audiens yang dituju, dan bagian tersebut harus dipilih dengan cermat untuk mencerminkan audiens tersebut secara akurat. Pengertian lebih lanjut menurut (Sekaran & Bougie, Research Methods for Business, 2016) Populasi dari mana sampel diperoleh diwakili (secara fisik) oleh kerangka sampling. *Sampling frame* yang peneliti gunakan dalam pengukuran penelitian ini sebagai berikut:

- Pria dan Wanita
- Bekerja di PT APSS  $\geq$  1 tahun
- Jabatan minimal staff

### **3.3.2 Sampling Technique**

Menurut (Malhotra, 2020) terdapat 2 teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.



Gambar 3. 6 *Techniques Sampling*

Sumber: (Malhotra, 2020)

Berdasarkan gambar 3.6 maka dapat dilihat bahwa teknik pengambilan sampel terbagi menjadi dua, yaitu :

- *Non-probability Sampling*

Menurut (Malhotra, 2020) Pengambilan sampel nonprobabilitas adalah praktik sewenang-wenang dan subjektif di mana tidak ada upaya yang dilakukan untuk menghasilkan sampel yang representatif secara statistik dan setiap konstituen populasi tidak memiliki peluang yang diketahui bukan nol untuk dimasukkan. Teknik *non-probability sampling* biasa yang digunakan meliputi *convenience sampling*, *judgmental sampling*, *quota sampling*, dan *snowball sampling*.

Menurut (Malhotra, 2020) terdapat empat teknik dalam *non-probability sampling* dengan penjelasan sebagai berikut :

### 1. *Convenience Sampling*

*Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang paling murah dan paling mudah. Karena tidak ada batasan sampel, peneliti bebas memilih siapa saja yang mereka temukan.

### 2. *Judgment Sampling*

*Judgment Sampling*, Saat menggunakan teknik ini, seorang peneliti memilih partisipan sampel berdasarkan sejumlah karakteristik.

### 3. *Qouta Sampling*

*Qouta Sampling* adalah metode yang digunakan sesuai dengan standar dan kuantitas yang dibutuhkan oleh seorang peneliti untuk melengkapi data pengukuran penyelidikannya.

### 4. *Snowball Sampling*

Dengan memasukkan sampel untuk membantu memperluas permintaan pengambilan sampel peneliti dalam rantai ke orang lain, teknik yang dikenal sebagai "*Snowball Sampling*" melengkapi kebutuhan sampel.

- *Probability Sampling*

Menurut (Malhotra, 2020) teknik *probability sampling* berarti prosedur acak terkontrol yang memastikan bahwa setiap elemen populasi diberi peluang pemilihan yang diketahui bukan nol. Teknik pengambilan *probability sampling* yang biasa digunakan meliputi

*simple random sampling, systematic sampling, stratified sampling dan cluster sampling.*

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode sampling *non-probability* dengan metode *judgemental sampling*.

### **3.3.2 Sampling size**

Penelitian juga harus memiliki jumlah yang sesuai agar tidak terjadi bias akibat kesalahan random sampling. Terdapat kriteria dalam menghitung jumlah sampel dalam penelitian sesuai dengan aturan ukuran sampel untuk penelitian SEM (Structural Equation Modeling) yang disarankan oleh (Hair, et al., 2014). Model dengan lima atau lebih sedikit konstruksi, masing-masing dengan lebih dari tiga item (variabel yang diamati), dan komunalitas item yang tinggi harus memiliki ukuran sampel minimal 100. (0,6 atau lebih tinggi). Sesuai dengan jurnal utama yang ditulis oleh (K.T. & Sarmah, 2021) dalam penelitiannya terdapat lima variabel dan juga indikator yang penulis sebutkan sebagai berikut :

1. *Risk identification* (5 butir indikator)
2. *Risk assessment* (5 butir indikator)
3. *Risk reduction* (4 butir indikator)
4. *Risk monitoring* (4 butir indikator)
5. *Firm performance* (6 butir indikator)

Untuk memenuhi syarat sampel yang disarankan oleh (Hair, et al., 2014) yaitu *minimum 100 sample*, maka penulis setidaknya membutuhkan sekitar 5 responden untuk setiap butir pertanyaannya sehingga jumlah *sample* yang dibutuhkan untuk penelitian ini minimum sebanyak  $5 \times 24$  pertanyaan = 120 responden.

### **3.4 Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Eksogen**

Menurut (Malhotra, 2020) variabel Eksogen merupakan sebuah konstruksi eksogen yang laten serta ekuivalen multi item dari variabel independent dalam analisis multivariat tradisional. Sebuah konstruk eksogen ditentukan oleh faktor-faktor diluar model dan tidak dapat dijelaskan oleh konstruk atau variabel lain dalam model. Terdapat 4 variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu identifikasi risiko (*Risk identification*), penilaian risiko (*Risk assessment*), Pengurangan risiko (*Risk reduction*), Pemantauan risiko (*Risk monitoring*).

#### **3.4.2 Variabel Endogen**

Menurut (Malhotra, 2020), variabel eksogen merupakan sebuah konstruksi yang laten serta ekuivalen multi-item dari variabel dependen. Hal ini ditentukan oleh konstruksi atau variabel dalam model dan dengan demikian tergantung pada konstruksi lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel endogen yaitu kinerja perusahaan (*Firm performance*).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data penulis untuk penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, antara lain :

1. Dalam rangka mengumpulkan data untuk jurnal utama dan jurnal tambahan yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian ini, penulis mencari beberapa jurnal internasional. Selain itu, bahan referensi untuk penyelidikan ini termasuk buku teks, makalah, dan sumber berita online.
2. Berdasarkan jurnal internasional yang dipilih sebagai jurnal utama atau sebagai referensi penelitian, penulis membuat model penelitian. Penulis kemudian membuat kerangka penelitian.
3. Penulis membuat draft pertanyaan kuisisioner sebelum disebarakan secara online. Pertanyaan penulis merupakan replikasi dari pertanyaan kuesioner dari salah satu jurnal utama, tetapi dia memodifikasi kata-katanya agar sesuai dengan penelitiannya sehingga nantinya responden yang mengisi kuesioner akan dapat memahami setiap pertanyaan dengan lebih mudah.
4. Penulis mengumpulkan semua informasi dari kuesioner tanggapan responden untuk selanjutnya dapat diolah dan diteliti dengan menggunakan program SMARTPLS4.

### **3.6 Operasionalisasi Variabel**

Untuk mempermudah dalam mendefinisikan permasalahan pada setiap variabel, instrument pengukuran perlu untuk dijelaskan. Diharapkan dengan begitu dapat menyamakan persepsi dan tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan variabel yang akan dibahas dalam penelitian.



Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari indikator pertanyaan yang diperoleh peneliti dari jurnal utama (K.T. & Sarmah, 2021). Skala penelitian untuk masing-masing indikator menggunakan *likert scale 7* (tujuh) poin dengan angka satu menunjukkan sangat tidak setuju hingga angka tujuh menunjukkan sangat setuju.

**Table 3. 1 Operasional Variabel**

NO	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Kode	Indikator	Sumber	Skala
1	<i>Risk Identification</i>	Proses mengidentifikasi sumber dan pendorong risiko yang dapat menghasilkan penilaian berbagai risiko dan dampak kerjanya terhadap perusahaan pada titik waktu tertentu.	RI 1	Kami melakukan perencanaan risiko dan memiliki informasi yang diperlukan tentang risiko yang timbul dari sisi pasokan		<i>Likert</i> 1 – 7
			RI 2	Kami terus mendiagnosa untuk setiap kejadian lancar yang berasal dari sisi pasokan dan jaringan		
			RI 3	Kami hanya memilih risiko relevan yang terjadi dari sisi penawaran untuk analisis		
			RI 4	Kami mengkategorikan risiko untuk analisis lebih lanjut		
			RI 5	Kami berhasil mengidentifikasi sumber risiko yang mengarah ke gangguan sisi pasokan		
2	<i>Risk Assesment</i>	<i>Risk assesment</i> merupakan	RA 1	Kami memperkirakan frekuensi kejadian risiko sisi penawaran		<i>Likert</i> 1 – 7

		estimasi kemungkinan terjadinya peristiwa risiko dan besarnya untuk memberikan informasi yang diperlukan tentang risiko yang teridentifikasi untuk menghindarinya	RA 2 RA 3 RA 4 RA 5	Kami memperkirakan dampak keseluruhan dari peristiwa dan jaringan risiko sisi penawaran Kami memprioritaskan kekritisan risiko pasokan dalam rantai pasokan Kami telah menetapkan batas toleransi khusus untuk kejadian risiko sisi penawaran Proses penugasan risiko kami memiliki dampak yang berkurang pada risiko sisi pasokan	
3	<i>Risk Reduction</i>	<i>Risk reduction</i> merupakan pemanfaatan informasi yang dikumpulkan pada tahap sebelumnya untuk mengatasi potensi risiko dengan tindakan pencegahan yang tepat	RR 1 RR 2 RR 3	Kami mengikuti berbagai rencana kontinjensi untuk pengurangan risiko dari sisi pasokan Kami melakukan analisis manfaat biaya/waktu sebelum implementasi rencana risiko Strategi pengurangan risiko kami telah membantu meminimalkan risiko yang disebabkan oleh sisi penawaran	<i>Likert</i> 1 – 7

			RR 4	Kami menganggap pengurangan risiko sebagai salah satu manajemen utama	
4	<i>Risk Monitoring</i>	<i>Risk monitoring</i>	RM 1	Pemantauan risiko kami bersifat kuat dalam mengidentifikasi faktor risiko yang timbul dari faktor risiko sisi pasokan	<i>Likert</i> 1 – 7
		merupakan pengamatan terus menerus dari risiko yang berasal dan penilaian sehingga strategi mitigasi yang lebih baru dapat diadopsi dengan waktu dan biaya yang minimal	RM 2	Kami terus berkembang dalam menganalisis alat dan teknik baru untuk penyanggahan risiko dari sisi pasokan	
			RM 3	Kami terus mengevaluasi berbagai rencana mitigasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan	
			RM 4	Pemantauan risiko kami telah meminimalkan frekuensi terjadinya risiko pasokan dan dampaknya terhadap rantai pasokan organisasi	
5	<i>Firm Performance</i>	Kinerja perusahaan adalah berkaitan dengan kinerja organisasi, fungsi perusahaan, dan hasil operasinya.	FP 1	Laba bersih perusahaan kami meningkat dibandingkan dengan pesaing kami	<i>Likert</i> 1 – 7
			FP 2	Pangsa pasar perusahaan kami meningkat secara drastis dibandingkan dengan pesaing kami	
			FP 3	Tingkat layanan keseluruhan perusahaan kami meningkat dibandingkan dengan pesaing kami	

FP 4	Pelanggan perusahaan kami tingkat kepuasan meningkat dibandingkan dengan pesaing kami
FP 5	Volume penjualan perusahaan kami meningkat dibandingkan dengan pesaing kami
FP 6	Kinerja operasional perusahaan kami meningkat dibandingkan dengan pesaing kami

Sumber : Diolah oleh penulis dari jurnal (K.T. & Sarmah, 2021)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis mengolah data menggunakan software SmartPLS4. Di SmartPLS model dievaluasi dengan menilai *outer model* dan *inner model*.

#### 3.7.1 Analisis Data *Outer Model* (*Model Measurement*)

Untuk menentukan validitas dan reliabilitas model, perlu dilakukan evaluasi model pengukuran atau *outer model* menurut (Ghozali & Latan, 2015). Sesuai dengan paradigma penelitian jurnal utama, penelitian ini merupakan penelitian *confirmatory research* dengan indikator penelitian reflektif. masih menurut (Ghozali & Latan, 2015) *validitas convergent* dan *discriminant* indikator yang menciptakan konstruk laten, *composite reliability*, dan *cronbach alpha* untuk blok indikator digunakan untuk mengevaluasi *outer model* dengan indikator reflektif. Ghozali menjelaskan *rule of thumb* berikut untuk mengukur *outer model* dengan indikator reflektif :

<b>Validitas dan Realibilitas</b>	<b>Ukuran / Parameter</b>	<b>Rule of thumb</b>
<i>Validitas Convergent</i>	<i>Loading faktor</i>	Nilai minimal yang diharapkan : > 0.70 untuk <i>confirmatory research</i> > 0.60 untuk <i>exploratory research</i>
	<i>Average variance</i>	Nilai minimal yang diharapkan : > 0.50 untuk <i>confirmatory research</i> dan <i>exploratory research</i>
<i>Validitas Discriminant</i>	<i>Cross loading</i>	Nilai minimal yang diharapkan : > 0.70 terhadap variabel sendiri dan diharapkan lebih besar dari pada variabel lainnya
	<i>Fornell larcker crietrion</i>	<i>Fornell Larcker criterion</i> > dalam menilai variabelnya sendiri
<i>Realibility</i>	<i>Cronbach's alpha</i>	Nilai minimal yang diharapkan : > 0.70 untuk <i>confirmatory research</i> > 0.60 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>
	<i>Composite realibility</i>	Nilai minimal yang diharapkan : > 0.70 untuk <i>confirmatory research</i> 0.60 – 0.70 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>

**Table 3. 2Rule of thumb Pengukuran Outer Model**

Sumber : (Ghozali & Latan, 2015) (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2014)

Kriteria lainnya berdasarkan jurnal (K.T. & Sarmah, 2021) validitas diskriminan yang diadopsi menggunakan pedoman Fornell-Larcker. Nilai tersebut

dapat dianggap sah, menurut jurnal tersebut, ketika korelasi antar variabel laten lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya.

### 3.7.2 Analisis Data Penelitian *Inner Model (Model Structural)*

Evaluasi model struktural atau inner model menurut (Ghozali & Latan, 2015) bertujuan untuk meramalkan hubungan antar variabel laten. Dengan memeriksa persentase varians, yang dijelaskan dengan memeriksa nilai R-Square. Selain itu, pendekatan Bootstrap atau jackknifing digunakan untuk mengevaluasi model dengan melihat nilai signifikansinya untuk memastikan pengaruh antar variabel. Jika dibandingkan dengan *bootstrap*, metode *jackknifing* jarang digunakan di SEM, menurut Ghozali, yang mengutip Efron et al. (2004). Hal ini karena kurang efisien karena mengabaikan *confidence intervals*. *Rule of thumbs* untuk menilai model struktural adalah sebagai berikut:

Kriteria	<i>Rule of thumb</i>
<i>R-Square</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menurut (chin 1998) nilai ini menunjukkan : (0.67 = kuat); (0.33=menengah); (0.19=lemah)</li> <li>Menurut (Hair et al. 2011) nilai ini menunjukkan: (0.75=kuat); (0.50=menengah); (0.25=lemah).</li> </ul>
<i>Signifikasi (one-tailed)</i>	<i>t-value</i> 1.65 ( <i>significance level</i> = 10% atau 0,1), 1.96 ( <i>significance level</i> = 5%) atau 0,05 dan 2.58 ( <i>significance level</i> =1% atau 0,01)

**Table 3. 3Rule of thumbs pengukuran Inner model**

Sumber : (Ghozali & Latan, 2015) (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2014)